

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak

¹ Penyusun, “KBBI Daring.”

² Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, & Perubahan Organisasi)*.

orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Peran Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan, tentunya kepala madrasah memiliki peran yang berbeda dengan warga sekolah lainnya. Kepala Madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Mulyasa ada tujuh peran yang harus dijalankan oleh kepala sebagai pemimpin di sekolah, yakni:

a. Kepala Sekolah sebagai Edukator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang edukator, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas mengajarnya dan guru yang ada di sekolah.³

b. Kepala Sekolah sebagai Menejer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya

³ Iskandar, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah," h.131.

organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan staf melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mengikutsertakan para bawahannya dalam melaksanakan kegiatan yang di sekolah. ⁴

c. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* (Pengawas)

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah. dapat dipahami peran sebagai seorang supervisor, kepala sekolah memiliki peran penting untuk mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pengawasan ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, karena pengawasan akan membuat suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan kegiatan tersebut dapat mencapai tujuannya. ⁵

⁴ Iskandar, h.133.

⁵ Akhmad Afroni, "Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru," *Forum Tarbiyah* 7, no. 1 (Juni 2009): h.82.

d. Kepala sekolah sebagai *Leader* (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam 7 sifat yaitu : jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan. ⁶

e. Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif. dapat dipahami peran sebagai seorang inovator, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki banyak ide-ide yang segar untuk sekolah. Hal ini agar program dan kegiatan yang terjadi di sekolah tidak bersifat statis. ⁷

⁶ Hafidh Nur Fauzi, "Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Manajemen Mutu Terpadu Di SD Muhammadiyah Pendowoharjo," *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2020, h.35, <https://doi.org/10.26555/jiei.v1i2.905>.

⁷ Jezi Adrian Putra, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman," h.4, diakses 20 Desember 2021, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3773>.

f. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf sekolah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang motivator, kepala sekolah mampu berperan untuk memberikan semangat kepada guru, pegawai, dan para peserta didik.⁸

Teori-teori diatas telah menggambarkan bahwa untuk menjalankan peran dan fungsinya, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, tidaklah cukup hanya mempunyai pengalaman yang mumpuni dan pengetahuan yang luas, tetapi sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah wajib mempunya moral dan akhlak yang baik agar warga sekolah dapat mencontohnya.

B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin diturunkan dari kata latin *diciplina* yang berlangsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). disiplin berasal dari bahasa latin “ *diciplina* ” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini sangat dekat dengan istilah “ *disceple* ” yang berarti mengikuti orang

⁸ Sri Hartinah dkk., “Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts N 01 Kepahiang,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (22 Juli 2020): h.220, <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.839>.

belajar dibawah pengawasan pimpinan. Didalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi satu sama lain berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban.⁹

2. Unsur Unsur Disiplin

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya kepala sekolah mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan guru. Ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik dirumah dan di sekolah, yaitu: peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.¹⁰

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:¹¹

⁹ Nurmila YUSDIANI, Umar Sulaiman, dan Yusuf Seknun, "Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS GUPPI LAIKANG KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (1 Desember 2018): h.235, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7856>.

¹⁰ YUSDIANI, Sulaiman, dan Seknun, h.237.

¹¹ Misra Ayu Peni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 3 Mapat Tunggul Selatan Jorong 3 Pangian Kabupaten Pasaman" (diploma, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2018), <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/828/>.

1) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan seseorang.

2) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.

3) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan

sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.¹²

4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Nasehat

Menasihati berarti memberi saran – saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.

2) Faktor Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah - masalah yang akan datang.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

¹² Larry J Koenig, *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2003).h.122

4. Tujuan Disiplin

Membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran yang ditetapkan kelompok, budaya, tempat individu itu didefinisikan. Berdasarkan pendapat tersebut bahwasannya tujuan disiplin ialah mengajarkan bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka berada dan diakui keberadaanya.

Menurut Ellen G. White dan Emile Durkheim tujuan dari disiplin adalah sebagai berikut : ¹³

- a. Untuk menaklukkan kuasa kemauan di dalam diri sendiri.
- b. Agar seseorang dapat menjadi pemerintah atas dirinya sendiri.
- c. Untuk memperbaiki berbagai kebiasaan seseorang.
- d. Untuk mengajarkan menghormati orang tua dan Ilahi.
- e. Penurutan atas dasar prinsip, bukan paksaan.
- f. Menciptakan dan mengembangkan suatu keteraturan dalam berbagai tindakan manusia.
- g. Memberikan sasaran tertentu yang ingin dicapai sekaligus membatasi cakrawala

¹³ “Pengertian Disiplin Adalah : Tujuan, Jenis dan Manfaat Disiplin,” *Saturadar.com - Portal Informasi Indonesia* (blog), diakses 8 Februari 2022, <https://www.saturadar.com/2019/10/Pengertian-Disiplin.html>.

